

Analisis Karakteristik Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit

Poppy Indriani^{1*}, Sonya²

¹Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma

Email Korespondensi*: poppy.indriani@binadarma.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh independensi, skeptisisme profesional auditor, penerapan standar audit, etika audit, kompetensi dan role stress auditor terhadap kualitas hasil audit. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Selatan sebanyak 90 auditor. Berdasarkan populasi tersebut maka sampel yang diambil menggunakan non-probability sampling dengan purposive sampling sehingga didapat 40 auditor. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, skeptisme profesional auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, penerapan standar audit tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, etika audit mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil audit pada auditor, role stress auditor mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil audit dan secara simultan independensi, skeptisisme profesional auditor, penerapan standar audit, etika audit, kompetensi dan role stress auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Kesimpulan menunjukkan bahwa variabel independensi, skeptisme profesional, penerapan standar audit dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK-RI) Perwakilan Sumatera Selatan. Hanya variabel etika audit dan role stress auditor yang berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK-RI) Perwakilan Sumatera Selatan. Secara simultan variabel independensi, skeptisisme profesional auditor, penerapan standar audit, etika audit, kompetensi dan role stress auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit Pada Auditor BPK-RI Perwakilan Sumatera Selatan.

Kata Kunci: Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Standar Audit, Etika Audit, Kompetensi, Role Stress Auditor, Kualitas Hasil Audit

Analysis of Auditor Characteristics on the Quality of Audit Results

Abstract: This study aims to determine and analyze the effect of independence, auditor professional skepticism, application of audit standards, audit ethics, competence and auditor role stress on the quality of audit results. The population in this study were all auditors who worked at the Supreme Audit Agency of the Republic of Indonesia Representative of South Sumatra, totaling 90 auditors. Based on this population, the sample taken using non-probability sampling with purposive sampling so that 40 auditors were obtained. The analysis technique used is multiple linear regression with hypothesis testing using the t test and F test. The results showed that independence has no effect on the quality of audit results, auditor professional skepticism has no effect on the quality of audit results, the application of audit standards has no effect on the quality of audit results, audit ethics has an influence on the quality of audit results on auditors, auditor role stress has an influence on the quality of audit results and simultaneously independence, auditor professional skepticism, application of audit standards, audit ethics, competence and auditor role stress have a significant effect on the quality of audit results. The conclusion shows that the variables of independence, professional skepticism, application of audit standards and competence have no effect on the quality of audit results on

auditors of the Supreme Audit Agency (BPK-RI) Representative of South Sumatra. Only the variables of audit ethics and auditor role stress affect the quality of audit results on auditors of the Supreme Audit Agency (BPK-RI) Representative of South Sumatra. Simultaneously, the variables of independence, auditor professional skepticism, application of audit standards, audit ethics, competence and auditor role stress together have a significant effect on the quality of audit results at the BPK-RI Auditor Representative of South Sumatra.

Keywords: Independence, Auditor Professional Skepticism, Application of Auditing Standards, Audit Ethics, Competence, Auditor Role Stress, Quality of Audit Results

PENDAHULUAN

Auditing sebagai persiapan untuk mendapatkan dan menilai pembuktian secara tidak memihak sehubungan dengan tujuan menentukan tingkat kesesuaian antara penjelasan dan kriteria yang telah ditentukan, serta menyampaikan hasilnya kepada klien yang berkepentingan. Dimana profesi ini biasanya dilakukan oleh seorang auditor, yang memiliki beberapa jenis yaitu salah satunya auditor pemerintah yang memeriksa laporan keuangan dalam suatu daerah atau provinsi dan merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Salah satu lembaga eksternal sebagai pemeriksa laporan keuangan pemerintah yaitu BPK RI yang merupakan lembaga Negara yang bebas dan otonom dalam melaksanakan kewajiban pemeriksannya terhadap penatausahaan dan tanggung jawab keuangan Negara Republik Indonesia, dimana hasil review yang dibuat oleh BPK RI kemudian ditindaklanjuti dengan pengawasan yang tepat agar laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan kepada individu (Ningsih & Nadirsyah, 2017).

Namun kepercayaan masyarakat terhadap pemegang pembukuan dan kualitas audit yang dihasilkan semakin berkurang ketika kasus-kasus yang terkait dengan pemerasan dalam pegangan peninjauan ditemukan yang dilakukan BPK-RI. Salah satu kasus pada tahun 2019 dimana pada tahun tersebut seorang anggota Badan Pemeriksa Keuangan Rizal Djalil menjadi tersangka kasus suap proyek SPAM di Kementerian Pekerja Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) terkait tahun 2014-2016), yang mana kasus ini berasal ketika Rizal memberi surat perintah audit untuk pengelolaan infrastruktur air minum dan sanitasi limbah yang meliputi beberapa wilayah dan disana Rizal Djalil menerima aliran dana sebesar 100 ribu dolar untuk mengubah laporan keuangan tidak wajar sebesar Rp. 18 miliar diubah menjadi Rp. 4,2 miliar, dengan terjadinya kasus tersebut membuktikan bahwa masih ada auditor BPK yang kehilangan sikap independensi, etika audit dan mengabaikan standar pemeriksaan keuangan Negara (SPKN) dalam menjalankan proses audit yang akan mempengaruhi kualitas hasil audit yang dilakukan.

Menurut Arens et al., (2018) profesi auditor eksternal pemerintah diharapkan memiliki kepatuhan dalam berperilaku yang lebih tinggi dibandingkan dengan kebanyakan orang pada umumnya. Auditor BPK-RI sebagai profesional, harus menyadari adanya tanggung jawab kepada publik, dan rekan seprofesi termasuk perilaku terhormat bahkan jika hal tersebut berarti harus melakukan pengorbanan atas kepentingan pribadi. Kualitas audit merupakan standar dimana auditor dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam kerangka pembukuan, dimana kualitas review dianggap sangat penting karena semakin tinggi kualitas review, semakin dapat diandalkan laporan terkait uang dan dapat dimanfaatkan oleh pihak yang

berkepentingan. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya kualitas audit merupakan hal yang kompleks, dimana begitu banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya independensi, skeptisme profesional auditor, penerapan standar audit, etika audit, kompetensi dan role stress auditor (Ningsih & Nadirsyah, 2017).

Independensi adalah sebagai keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, atau tidak tergantung pada orang lain. Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak memiliki kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya yang bertentangan dengan prinsip-prinsip integritas dan objektivitas, serta semakin meningkatnya sikap independensi auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik (Syamsuddin et al., 2016).

Selain independensi dalam SPKN di pernyataan umum ketiga menyebutkan skeptisme profesional seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas audit, dimana skeptisme profesional adalah suatu sikap yang tidak efektif dalam menerima pembuktian yang ditunjukkan oleh administrasi, suatu keadaan pikiran yang terus menerus mempertanyakan dan menilai pembuktian pada dasarnya. Dan skeptismeyang cakap diperlukan dalam kualitas ulasan yang baik, karena skeptisme dapat memberikan penilaian ulasan bukti yang menggabungkan keadaan pikiran untuk menangani bukti ulasan yang bertentangan, kualitas arsip yang teguh dan reaksi terhadap pertanyaan

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu standar audit, dimana standar audit merupakan salah satu ukuran kualitas pelaksanaan auditing. Standar audit merupakan aturan bagi pemeriksa dalam melaksanakan kewajiban reviewnya, dimana laporan review dikatakan sebagai laporan review yang berkualitas apabila telah mampu memenuhi langkah-langkah yang telah ditetapkan (Triana, 2017).

BPK menerbitkan kode etik pemeriksaan pengelolaan dan tanggungjawab keuangan Negara sebagai acuan perilaku pemeriksa keaudalam menjalankan pemeriksaan. Etika sendiri merupakan suatu aturan yang mencakup nilai dan norma yang mengatur perilaku manusia dalam hidup bermasyarakat, termasuk dalam lingkup masyarakat, dan lingkup profesi. Selain itu etika dapat didefinisikan secara luas sebagai seperangkat prinsip-prinsip, moral atau nilai-nilai dan Jika moral seorang reviewer bagus, maka akan meningkatkan kualitas reviewnya, dan sebaliknya jika si pemeriksa memiliki moral yang buruk maka akan berdampak buruk juga pada kualitas reviewnya. hasil peninjauan (Purnamasari & Hernawati, 2016).

Selanjutnya Kompetensi yang dimiliki auditor dapat mempengaruhi kualitas audit, karena kompetensi sendiri adalah keahlian professional seorang auditor yang dapat diperoleh dari pengetahuan, pengalaman dan pelatihan, sehingga kompetensi dapat menjadikan auditor lebih peka dan lebih dapat melakukan penilaian dalam pengambilan keputusan secara tepat. Oleh karena itu, kompetensi merupakan bagian yang berperan dalam pelaksanaan audit sebab berpengaruh terhadap kualitas audit karena semakin banyak kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka semakin meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan (Purnamasari & Hernawati, 2016).

Profesi auditor atau pemeriksa telah dikarakteristik sebagai profesi yang memiliki potensi terjadinya role stress, dimana role stress auditor adalah kondisi seseorang auditor mengalami kesulitan dalam memahami apa yang menjadi tugasnya, sehingga dirasakan terlalu berat dalam memainkan berbagai peran pada tempat mereka bekerja. Role stress auditor sering dikaitkan dengan dengan adanya konflik peran dan

ketidakjelasan peran didalamnya, yang mana kedua hal tersebut merupakan suatu hal yang berpengaruh dalam suatu pekerjaan, yang efeknya tidak hanya bagi auditor itu sendiri namun pada organisasi tempat mereka bekerja. Karena konflik peran dan ketidakjelasan peran dapat memberikan tekanan pekerjaan yang menimbulkan dampak ketidakpuasan pekerjaan dan menurunkan tingkat kerja auditor, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas kerja auditor dan hasil dari kualitas audit yang dihasilkan (Syamsuddin et al., 2016).

Adapun fenomena yang terjadi pada BPK RI Perwakilan Sumatera Selatan, dimana hasil audit BPK-RI Sumatera Selatan terhadap Dana Alokasi Khusus (DAK) yang dikritisi oleh Badan Akuntabilitas Keuangan Negara (BAKN) DPR RI, dikarenakan hasil audit BPK dianggap masih kurang menggigit dan belum begitu spesifik, dan ternyata dalam proses mengaudit data-data DAK pihak BPK mengalami kesulitan untuk mengauditnya. Sehingga BAKN mengharapkan dalam pelaporan hasil audit BPK-RI Sumatera Selatan lebih aktif dan transparasi dalam melaporkan Dana Alokasi Khusus (DAK). Berdasarkan hal tersebut, maka dipandang perlu dilakukannya penelitian tentang kualitas audit yang dihasilkan pihak BPK-RI Perwakilan Sumatera Selatan. Dikarenakan kualitas audit sendiri merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk kepercayaan publik terhadap keandalan hasil audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor BPK.

Penelitian ini merupakan bentuk replika dari penelitian Ningsih & Nadirsyah, (2017) yang bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh independensi, skeptisme profesional auditor, penerapan standar audit dan etika audit terhadap kualitas audit pada auditor BPK-RI Perwakilan Provinsi Aceh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada jumlah variabel dan sempel. Variabel yang ditambahkan dalam penelitian ini adalah kompetensi dan role stress auditor, dengan responden yaitu auditor BPK-RI Perwakilan Sumatera Selatan.

Berdasarkan uraian di atas maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah independensi, skeptisme profesional auditor, penerapan standar audit, etika audit, kompetensi dan role stress auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit? Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai pengaruh independensi, skeptisme profesional auditor, penerapan standar audit, etika audit, kompetensi dan role stress auditor terhadap kualitas hasil audit.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal-komparatif yang termasuk dalam bagian penelitian asosiatif atau hubungan, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui pengaruhnya (Ghozali, 2021).

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Selatan (BPK-RI Perwakilan Sumatera Selatan) dengan jumlah 90 auditor yang terdiri dari pengendali teknis, ketua tim dan anggota tim. Berdasarkan populasi tersebut, sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan Negara Republik Indonesia Perwakilan Sumatera (BPK-RI Perwakilan Sumatera Selatan). Dengan jumlah responden yang direncanakan oleh pihak BPK-RI Perwakilan Sumatera Selatan dari populasi 90 auditor menjadi 40 auditor sebagai responden pada kantor BPK-RI tersebut, dimana sampel tersebut didapatkan dengan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan *purposive sampling*.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan persamaan garis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Hasil Audit

a = Konstanta

b_{123456} = Koefisien Regresi

X_1 = Independensi

X_2 = Skeptisme Profesional Auditor

X_3 = Penerapan Standar Audit

X_4 = Etika Audit

X_5 = Kompetensi

X_6 = Role Stress Auditor

Kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang jelaskan sebagai berikut:

1. Uji t

Pengujian hipotesis t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- Ho ditolak, jika nilai significance $t < 0,05$
- Ho ditolak, jika nilai significance $t \geq 0,05$

2. Uji F

Pengujian hipotesis F digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- Ho ditolak, jika nilai significance $F < 0,05$
- Ho ditolak, jika nilai significance $F \geq 0,05$

3. Uji r dan R Square

Uji r digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai r berkisar antara 0 sampai 1 baik bertanda positif maupun negatif, semakin mendekati 1 berarti hubungannya semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan semakin lemah. Sedangkan R Square menggambarkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Muhammadinah & Litriani, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Adapun hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 1
Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,544	4,756		-,745	,461
Independensi	,523	,263	,234	1,988	,055
Skeptisme Profesional Auditor	,070	,185	,040	,381	,706
Penerapan Standar Audit	,247	,151	,226	1,635	,111
Etika Audit	,279	,129	,288	2,161	,038
Kompetensi	,149	,146	,128	1,021	,315
Role Stress Auditor	,254	,106	,204	2,391	,023

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2024

Berdasarkan tabel 1 di dapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut ini :

$$Y = -3,544 + 0,523 X_1 + 0,070 X_2 + 0,247 X_3 + 0,279 X_4 + 0,149 X_5 + 0,254 X_6$$

Berikut adalah penjelasan dari persamaan regresi linier berganda yang terbentuk:

- Nilai Konstanta sebesar -3,544 yang berarti tanpa adanya variabel independensi, skeptisme profesional auditor, penerapan standar audit, etika audit, kompetensi dan role stress auditor maka nilai kualitas hasil audit sebesar -3,544. Hal ini menunjukkan bahwa audit tidak akan memiliki kualitas tanpa adanya independensi, skeptisme profesional auditor, penerapan standar audit, etika audit, kompetensi dan role stress auditor.
- Koefesien regresi variabel independensi sebesar 0,523 yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan variabel independen satu skor, maka juga akan meningkatkan kualitas hasil audit sebesar 0,523 atau sebesar 52,3% tanpa dipengaruhi faktor lain.
- Koefesien regresi variabel skeptisme profesional auditor sebesar 0,070 yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan variabel skeptisme profesional auditor satu skor, maka juga akan meningkatkan kualitas hasil audit sebesar 0,070 atau sebesar 7% tanpa dipengaruhi faktor lain.
- Koefesien regresi variabel penerapan standar audit sebesar 0,247 yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan variabel penerapan standar audit satu skor, maka juga akan meningkatkan kualitas hasil audit sebesar 0,247 atau sebesar 24,7% tanpa dipengaruhi faktor lain.
- Koefesien regresi variabel etika audit sebesar 0,279 yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan variabel etika audit satu skor, maka juga akan meningkatkan kualitas hasil audit sebesar 0,279 atau sebesar 27,9% tanpa dipengaruhi faktor lain.

6. Koefesien regresi variabel kompetensi sebesar 0,149 yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan variabel kompetensi satu skor, maka juga akan meningkatkan kualitas hasil audit sebesar 0,149 atau sebesar 14,9% tanpa dipengaruhi faktor lain.
7. Koefesien regresi variabel role stress auditor sebesar 0,254 yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan variabel role stress auditor satu skor, maka juga akan meningkatkan kualitas hasil audit sebesar 0,254 atau sebesar 25,4% tanpa dipengaruhi faktor lain.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat pada tabel 1, maka dapat dilakukan penilaian atas pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan hasil sebagai berikut:

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit

Berdasarkan perhitungan diketahui pada variabel independensi diperoleh nilai t hitung sebesar $1,988 < t$ tabel sebesar 2,034 dan nilai signifikansi sebesar $0.055 > 0.05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit Pada Auditor BPK-RI Perwakilan Sumatera Selatan.

Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit

Berdasarkan perhitungan diketahui pada variabel skeptisisme profesional auditor diperoleh nilai t hitung sebesar $0,381 < t$ tabel sebesar 2,034 dan nilai signifikansi sebesar $0.705 > 0.05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel skeptisisme profesional auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit Pada Auditor BPK-RI Perwakilan Sumatera Selatan.

Pengaruh Penerapan Standar Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit

Berdasarkan perhitungan diketahui pada variabel penerapan standar audit diperoleh nilai t hitung sebesar $1,635 < t$ tabel sebesar 2,034 dan nilai signifikansi sebesar $0.111 > 0.05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel penerapan standar audit tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit Pada Auditor BPK-RI Perwakilan Sumatera Selatan.

Pengaruh Etika Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit

Berdasarkan perhitungan diketahui pada variabel etika audit diperoleh nilai t hitung sebesar $2,161 > t$ tabel sebesar 2,034 dan nilai signifikansi sebesar $0.035 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel penerapan standar audit berpengaruh terhadap kualitas hasil audit Pada Auditor BPK-RI Perwakilan Sumatera Selatan.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan perhitungan diketahui pada variabel kompetensi diperoleh nilai t hitung sebesar $1,021 < t$ tabel sebesar 2,034 dan nilai signifikansi sebesar $0.315 > 0.05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit Pada Auditor BPK-RI Perwakilan Sumatera Selatan.

Pengaruh Role Stress Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan perhitungan diketahui pada variabel role stress auditor diperoleh nilai t hitung sebesar $2,391 > t$ tabel sebesar 2,034 dan nilai signifikansi sebesar $0.023 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel role stress auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit Pada Auditor BPK-RI Perwakilan Sumatera Selatan.

Pengaruh Independensi, Skeptisme Profesional Auditor, Penerapan Standar Audit, Etika Audit, Kompetensi dan Role Stress Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat, berdasarkan hasil perhitungan dapat ditunjukkan pada tabel 2 berikut

Tabel 2
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	832,696	6	138,783	25,040	.000 ^b
Residual	182,904	33	5,543		
Total	1015,600	39			

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

b. Predictors: (Constant), Role Stress Auditor, Penerapan Standar Audit, Skeptisme Profesional Auditor, Independensi, Kompetensi, Etika Audit

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2024

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai F hitung sebesar $25,040 > 2,38$ dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa variabel independensi, skeptisme profesional auditor, penerapan standar audit, etika audit, kompetensi dan role stress auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit Pada Auditor BPK-RI Perwakilan Sumatera Selatan.

Untuk mengetahui keeratan hubungan dan besarnya pengaruh variabel independensi, skeptisme profesional auditor, penerapan standar audit, etika audit, kompetensi dan role stress auditor terhadap kualitas hasil audit maka dilakukan pengujian koefesien determinasi atau Adjusted R² dengan hasil sebagaimana yang ditunjukkan tabel 3.

Tabel 3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.905 ^a	,820	,787	2,354

a. Predictors: (Constant), Role Stress Auditor, Penerapan Standar Audit, Skeptisme Profesional Auditor, Independensi, Kompetensi, Eika Audit

b. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2024

Berdasarkan tabel 3 di dapatkan nilai R sebesar 0.905 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara variabel independensi, skeptisme profesional auditor, penerapan standar audit, etika audit, kompetensi dan role stress auditor terhadap kualitas hasil audit. Kemudian nilai adjusted R square sebesar 0,787 artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independensi, skeptisme profesional auditor, penerapan standar audit, etika audit, kompetensi dan role stress

auditor terhadap kualitas hasil audit sebesar 78,7%, sedangkan sisanya sebesar 21,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini seperti pengawasan, pengalaman dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka dapat diberikan secara garis besar hasil pengujian secara keseluruhan sebagaimana terlihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit	Ditolak
H2	Skeptisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit	Ditolak
H3	Penerapan standar audit berpengaruh terhadap kualitas audit	Ditolak
H4	Etika audit berpengaruh terhadap kualitas audit	Diterima
H5	Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit	Ditolak
H6	Role stress auditor berpengaruh terhadap kualitas audit	Diterima
H7	Independensi, skeptisme profesional auditor, penerapan standar audit, etika audit, kompetensi dan role stress auditor berpengaruh terhadap kualitas audit	Diterima

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2024

Pembahasan

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil uji statistis menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada auditor BPK-RI Perwakilan Sumatera Selatan. Hal ini dilihat dari nilai uji t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $1,988 < 2,034$ dan tingkat signifikan 0,055 lebih besar dari pada 0,05.

Independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat atau simpulan, sehingga dengan demikian pendapat atau simpulan yang diberikan tersebut berdasarkan integritas dan objektivitas yang tinggi. Independensi auditor adalah keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi sendiri merupakan faktor yang sangat penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas, karena jika auditor kehilangan independensinya maka laporan hasil audit yang dihasilkan tidak akan sesuai dengan kenyataan yang ada (Murti & Firmansyah, 2017).

Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Afifah et al., (2015) dan Tjun et al., (2016) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil audit. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor tidak diikuti oleh tingginya kualitas hasil audit yang dihasilkan karena auditor dalam melakukan pekerjaannya masih dapat dipengaruhi oleh sikap dan kondisi auditor dalam menghasilkan kualitas hasil pemeriksaan.

Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa skeptisme profesional auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0,381 > 2,034$ dan nilai signifikan $0,706 > 0,05$. Maka, berdasarkan hasil tersebut

menyatakan bahwa skeptisisme profesional auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil audit pada auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK-RI) Perwakilan Sumatera Selatan.

Skeptisisme professional merupakan kewajiban bagi auditor untuk menggunakan dan mempertahankan sikap skeptis sepanjang periode penugasan, terutama kewaspadaan akan terjadi kecurangan (*fraud*). Sikap skeptis meningkatkan kewaspadaan auditor dalam mengevaluasi bukti audit yang diberikan manajemen, auditor yang memiliki sikap skeptis cenderung lebih waspada, berhati-hati dan memiliki pemikiran senantiasa mempertanyakan, hal ini mendukung terjaminnya kualitas hasil audit yang dihasilkan (Purwaningsih, 2018).

Hasil analisis tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nandari & Latrini, (2015) yang menunjukkan bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil audit. Dimana sikap kehati-hatian dan tidak mudah percaya akan bukti yang disajikan pada saat pemeriksaan dan mengevaluasi bukti secara kritis tidak mengakibatkan tingginya kualitas hasil audit yang dihasilkan karena adanya faktor-faktor atau resiko-resiko yang secara signifikan dapat mempengaruhi pekerjaan pada saat pemeriksaan dilakukan.

Pengaruh Penerapan Standar Audit terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa penerapan standar audit tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu dan nilai signifikan $0,111 > 0,05$. Maka, berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa penerapan standar audit tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil audit pada auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK-RI) Perwakilan Sumatera Selatan.

Standar audit adalah kriteria atau ukuran mutu minimal untuk melakukan kegiatan audit yang wajib dipedomi oleh auditor. Standar auditing merupakan pedoman umum dalam membantu auditor melakukan pemeriksaan audit. Pelaksanaan pemeriksaan audit yang didasarkan dengan penerapan standar audit dimana akan meningkatkan kredibilitas informasi yang dilaporkan atau diperoleh dari entitas yang diperiksa melalui pengumpulan dan pengujian bukti secara objektif. Penerapan standar audit oleh auditor BPK akan menjamin kualitas audit dan meningkatkan kemampuan seorang auditor.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa standar audit tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hal ini dikarenakan bahwa pada pelaksanaan pemeriksaan yang menggunakan pedoman standar pemeriksaan sudah seharusnya dilakukan akan tetapi ini belum tentu diikuti oleh tingginya kualitas hasil audit yang dihasilkan karena masih ada faktor-faktor lain yang menyebabkan menurunnya kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Destyani & Tanusdjaja, (2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa standar pengendalian mutu audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas jasa audit pada KAP di DKI Jakarta.

Pengaruh Etika Audit terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa etika audit berpengaruh terhadap kualitas hasil audit dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,161 > 2,034$ dan nilai signifikan $0,038 < 0,05$. Maka, berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa

etika audit mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil audit pada auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK-RI) Perwakilan Sumatera Selatan.

Etika adalah seperangkat nilai atau prinsip moral yang berfungsi sebagai panduan untuk berbuat, bertindak atau berperilaku. Karena berfungsi sebagai panduan, prinsip-prinsip moral tersebut juga berfungsi sebagai kriteria untuk menilai benar/salahnya perbuatan dan perilaku. Standar etika dibutuhkan oleh seorang auditor karena auditor memiliki posisi sebagai orang kepercayaan dan menghadapi kemungkinan beturan-benturan kepentingan oleh sebab itu, dibutuhkan etika yang dapat menjamin kualitas audit yang dihasilkan auditor. Etika auditor merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang termasuk didalamnya dalam meningkatkan kualitas audit. Peranan etika seorang auditor sangat dibutuhkan di dunia usaha, maka auditor mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis mereka terhadap organisasi dimana mereka bekerja, profesi mereka masyarakat dan diri mereka sendiri (Amran & Selvia, 2019).

Hasil analisis tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdiyana & Fardinal, (2020), Nandari & Latrini, (2015), dan Rahayu, (2020) yang menunjukkan bahwa etika audit berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Semakin tinggi tingkat auditor yang berpegang teguh pada etika profesi, berarti auditor tersebut menjunjung tinggi etika profesinya dalam melakukan proses audit dan bertanggung jawab penuh atas hasil laporan audit dan melaporkan hasil temuan audit., sehingga mutu pekerjaan akan meningkat dan akan menghasilkan kualitas hasil audit yang baik.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hal ini dilihat dari nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $1,021 < 2,034$ dan tingkat signifikan $0,315 > 0,05$. Maka, berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kompetensi tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil audit pada auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK-RI) Perwakilan Sumatera Selatan.

Kompetensi merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dimiliki seorang auditor dikarenakan dengan adanya kompetensi dalam auditor diharapkan auditor akan melaksanakan sikap profesionalnya dan akan semakin cakap dalam melaksanakan tugasnya. Dengan kata lain auditor yang memiliki kompetensi dalam mengerjakan pekerjaannya dengan benar, cepat dan mudah serta tidak pernah melakukan kesalahan, maka dengan pasti akan menghasilkan kualitas hasil audit yang baik. Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hal ini dikarenakan dikarenakan hasil audit BPK dianggap masih kurang mengigit dan belum begitu spesifik, dan ternyata dalam proses mengaudit data-data DAK pihak BPK mengalami kesulitan untuk mengauditnya. Sehingga BAKN mengharapkan dalam pelaporan hasil audit BPK-RI Sumatera Selatan lebih aktif dan transparasi dalam melaporkan Dana Alokasi Khusus (DAK).

Hasil analisis tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarmini et al., (2017) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil audit. Dimana Semakin tinggi tingkat kompetensi auditor tidak

diikuti oleh tingginya kualitas hasil audit yang dihasilkan karena auditor dalam melakukan pekerjaannya masih dapat dipengaruhi oleh sikap dan kondisi auditor dalam menghasilkan kualitas hasil pemeriksaan.

Pengaruh Role Stress terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *role stress* auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $2,391 > 2,034$ signifikan $0,023 < level\ of\ signifikan\ (\alpha) = 0,05$. Maka, berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa *role stress* auditor mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil audit pada auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK-RI) Perwakilan Sumatera Selatan.

Role stress adalah kondisi dimana seorang mengalami kesulitan dalam memahami apa yang menjadi tugasnya, dimana dirasakan terlalu berat atau memainkan berbagai peran pada tempat mereka bekerja. Stress yang timbul sering berkaitan dengan adanya sebuah konflik peran (*role conflict*) dan ketidakjelasan peran (*role ambiguity*) di dalamnya. Konflik peran tersebut terjadi dikarenakan orang-orang bersaing menghadapi berbagai tuntutan, sedangkan ketidakjelasan peran juga muncul dan dirasakan auditor ketika bimbang tentang tugas mereka, harapan kinerja, tingkat kewenangan dan kondisi kerja yang lain. *Role stress* auditor sendiri memiliki efeknya tidak hanya bagi auditor itu sendiri namun pada organisasi tempat mereka bekerja. Karena konflik peran dan ketidakjelasan peran dapat memberikan tekanan pekerjaan yang menimbulkan dampak ketidakpuasan pekerjaan dan menurunkan tingkat kerja auditor, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas kerja auditor dan hasil dari kualitas audit yang dilakukannya auditor akan ikut menurun (Sugiarmini & Datrini, 2017).

Hasil analisis tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ermawati et al., (2018) dan Tasya et al., (2015) yang menunjukkan bahwa *role stress* auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Dimana potensi terjadinya konflik peran dan ketidakjelasan peran dalam profesi auditor dapat mengganggu pekerjaan dalam melaksanakan pemeriksaan audit.

Pengaruh Independensi, Skeptisme Profesional Auditor, Penerapan Standar Audit, Etika Audit, Kompetensi dan Role Stress Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil uji statistik menunjukkan nilai F hitung sebesar $25,040 > 2,38$ dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa variabel independensi, skeptisme profesional auditor, penerapan standar audit, etika audit, kompetensi dan role stress auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit Pada Auditor BPK-RI Perwakilan Sumatera Selatan.

Kualitas audit yang baik tentu saja disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu syarat auditor agar bisa menghasilkan kualitas audit yang baik adalah independensi yang tinggi untuk menjaga relevannya opini atau kualitas dalam mengaudit laporan keuangan. Kemudian sikap skeptisme profesional yang dimilikinya. Skeptisme profesional diartikan sebagai sikap yang tidak mudah percaya akan bukti audit yang disajikan manajemen, sikap yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit secara kritis. Kemudian penerapan standar audit sebagai ukuran mutu minimal untuk melakukan kegiatan audit yang wajib dipedomi oleh auditor. Lebih lanjut Pemeriksa

harus melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan prinsip-prinsip etika sebagai elemen penting, wujud nilai akuntabilitas dan harapan publik kepada BPK dan Pemeriksa dalam melaksanakan pemeriksaan. Tidak kalah pentingnya seorang pemeriksa harus memiliki kompetensi berupa keahlian profesional seorang auditor yang didapat melalui pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium dan lain-lain. Pada sisi lain profesi auditor atau pemeriksa telah dikarteristikan sebagai profesi yang memiliki potensi terjadinya konflik dan ketidakjelasan peran. Pengaruh konflik dan ketidakjelasan peran sangat rawan, tidak hanya pada individu dalam bentuk akibat-akibat emosional seperti tingginya tekanan yang berhubungan dengan pekerjaan dan rendahnya kepuasan kerja, namun juga pada organisasi dalam bentuk rendahnya kualitas kinerja serta turn over yang tinggi (Sugiarmini & Datrini, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shobirin, (2022) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa etika auditor, skeptisisme, profesionalisme dan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil kualitas audit pada instansi inspektorat Grobogan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (P et al., 2018), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, profesionalisme dan etika secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jambi.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian penjelasan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat simpulkan bahwa variabel independensi, skeptisisme profesional, penerapan standar audit dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK-RI) Perwakilan Sumatera Selatan. Hanya variabel etika audit dan role stress auditor yang berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK-RI) Perwakilan Sumatera Selatan. Secara simultan variabel independensi, skeptisisme profesional auditor, penerapan standar audit, etika audit, kompetensi dan role stress auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit Pada Auditor BPK-RI Perwakilan Sumatera Selatan.

Penelitian ini hanya terbatas pada BPK RI perwakilan Provinsi Sumatera Selatan, bagi peneliti selanjutnya dapat menambah cakupan penelitian yaitu BPK RI di seluruh Indonesia.

REFERENSI

- Afifah, U., Sari, R. N., Anugerah, R., & Sanusi, Z. M. (2015). The Effect of Role Conflict, Self-efficacy, Professional Ethical Sensitivity on Auditor Performance with Emotional Quotient as Moderating Variable. *Procedia Economics and Finance*, 31, 206–212.
- Amran, E. F., & Selvia, F. (2019). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Padang). *COMPETITIVE: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/c.v3i2.1741>
- Arens, A. ., Elder, J. ., & Beasley, S. M. (2018). *Auditing Pendekatan Terintegrasi* (Edisi ke L). Erlangga.

- Destyani, N. A., & Tanusdjaja, H. (2021). Pengaruh Standar Auditing, Standar Pengendalian Mutu, dan Kode Etik Terhadap Kualitas Jasa Audit. *Jurnal Multiparadigma Akuntan*, 3(1), 386–392.
- Ermawati, M. D., Sinarwati, N. K., & Sujana, E. (2018). Pengaruh Role Stress Terhadap Kinerja Auditor Dengan Emotional Quotient Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Di Bali). *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v2i1.2957>
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit Undip Semarang.
- Herdiyana, S. N., & Fardinal, F. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada KAP Yang Mengikuti PPL IAPI di Jakarta 2019). *TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 119–133. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22441/tekun.v11i2.21639>
- Muhammadinah, & Litriani, E. (2018). *Praktikum Ekonometrika Untuk Ekonomidan Bisnis*. Intelegensia Media.
- Murti, G. T., & Firmansyah, I. (2017). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(2), 105–118. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i2.9543>
- Nandari, A. W. S., & Latrini, M. Y. (2015). Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 164–181.
- Ningsih, F., & Nadirsyah. (2017). Pengaruh Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Standar Audit, dan Etika Audit terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Unsyiah (JIMEKA)*, 2(3), 48–58.
- P, D. A., Rahayu, S., & Junaidi. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Etika Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jambi). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Unja*, 3(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jaku.v3i3.5387>
- Purnamasari, D., & Hernawati, E. (2016). Pengaruh Etika Auditor, Pengalamandan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal NeO-Bis*, 7(2).
- Purwaningsih, S. (2018). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Batasan Waktu Audit, Kode Etik Profesi Akuntan Publik dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang dan Tangerang Selatan). *Profit: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(3), 513–535. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22441/profit.2018.v11.03.010>
- Rahayu, R. A. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional Audit dan Keahlian Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35448/jrat.v13i2.9129>
- Shobirin, A. (2022). *Pengaruh Etika Auditor, Skeptisisme, Profesionalisme dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Grobogan*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Sugiarmini, Arlia, N. L., & Datrini, L. K. (2017). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Etika, dan Role Stress Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Bpk Ri Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal KRISNA: Kumpulan*

Riset Akuntansi, 9(1), 2301–8879.

- Sugiarmini, N. L. A., & Datrini, L. K. (2017). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Etika, dan Role Stress Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*; 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.22225.KR.9.1.324.1-14>
- Syamsuddin, Sudarma, I. M., Habbe, A. H., & Mediaty. (2016). The Influences Of Ethics, Independence, And Competence On The Quality Of An Audit Through The Influence Of Profesional Skepticism In Bpk Of South Sulawesi, Central Sulawesi And West Sulawesi. *Quest Journals: Journal of Research in Business and Management*, 2(7), 8–14.
- Tasya, Purnamasari, P., & Gunawan, H. (2015). Pengaruh Role Stress dan Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Rekomendasi Audit Internal Pemerintah (Survey Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat). *Prosiding Akuntansi*, 590–596.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2016). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 4(1), 33–56.
- Triana, A. C. (2017). *Pengaruh Independensi, Etika Auditor, Kompetensi, Dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kap Jawa Tengah Dan Yogyakarta)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.